

BUAH KEPEL (*Stelechocarpus burahol*)

Tri Eko Wahyono

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Buah Kepel (*Stelechocarpus burahol* (Blume) Hook.f. & Thomson) termasuk famili Annonaceae biasa dikenal sebagai kepel (Kepel Apple (Inggris); kecindul, kepel (Jawa); kecindul (Sunda)) merupakan pohon asli Asia Tenggara meskipun akhir-akhir ini mulai ditanam di beberapa tempat di Australia. Pohon kepel merupakan pohon yang tingginya dapat mencapai 21 m dengan diameter batang mencapai 40 cm (Gambar 1). Pohon kepel mempunyai banyak cabang yang keluar batang uta-

manya yang lurus dan besar. Pohon kepel biasanya mudah dikenal dari letak buahnya yang keluar dari batang pohon (Gambar 2). Bunganya bergerombol keluar dari batang pohon. Bunga yang telah dibuahi menjadi buah yang bergerombol, berwarna hijau pada saat sangat muda, kemudian berubah menjadi coklat tua dan berbentuk bulat dengan diameter yang bervariasi 5-7 cm. Musim panen kepel bervariasi antar daerah.

Pada bulan Juli, di Magelang, Jawa Tengah, bunga ke-

pel dan buahnya yang masih sangat muda sudah terlihat pada beberapa pohon kepel yang terdapat di Kecamatan Mungkid, Magelang (Gambar 3). Dari buah yang muda hingga masak fisiologis memerlukan waktu yang berbulan-bulan dan menurut informasi yang diperoleh bulan Oktober sampai Desember atau Januari merupakan musim panen buah kepel di Magelang. Di luar bulan tersebut, buah masih dapat ditemukan meskipun dalam jumlah yang terbatas. Buah kepel yang sudah masak terasa manis,

sehingga kalong dan beberapa binatang pengerat sering ditemukan memakan dan menyebarkan buah kepel secara alami.

Manfaat

Pohon kepel banyak ditanam di lingkungan keraton, dan diyakini sudah digunakan dalam berbagai ramuan tradisional di lingkungan keraton. Mungkin dari sini muncul anggapan bahwa kepel merupakan pohon yang tidak pantas untuk ditanam rakyat biasa, yang berakibat kepel menjadi tanaman yang langka meskipun pohon ini menjadi flora identitas D.I. Yogyakarta.

Di beberapa daerah di Jawa, banyak penghijauan yang dilakukan dengan menanam kepel, karena pada musim tertentu perubahan dari daun yang masih kuncup, muda dan akhirnya tumbuh secara penuh mempunyai variasi warna yang menarik. Oleh karena itu, ada yang memasukkan kepel sebagai tanaman hias. Kayu pohon kepel sebenarnya dapat digunakan untuk berbagai macam bahan bangunan, bahkan kayunya yang lurus dan telah terendam di dalam air selama beberapa bulan menjadi sangat kuat. Tetapi, akhir-akhir ini pohon ini lebih dikenal karena manfaat dari buahnya. Buah yang masak dari kepel dapat dimakan secara langsung, atau dibuat sebagai minuman. Buah kepel dipercaya memberi manfaat menghilangkan bau badan, nafas dan mengurangi bau dari air seni dan berbagai khasiat yang berguna untuk mempertahankan kecantikan. Buahnya yang kaya akan vitamin C juga dipercaya membantu menjaga kulit tetap bersih dan halus. Buah kepel juga dipercaya mempunyai fungsi sebagai diuretic dan membantu membersihkan ginjal. Hingga saat ini dukungan data ilmiah yang berkaitan dengan kandungan bahan obat yang bermanfaat bagi kesehatan masih sangat terbatas. Dengan semakin banyaknya populasi pohon kepel keterse-

diaan bahan baku untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai pohon kepel diharapkan akan lebih banyak dilakukan lagi.



Gambar 1. Pohon kepel di Kec. Mungkid, Magelang

Perbanyakan

Kepel pada dasarnya merupakan tanaman yang mudah ditanam dan diperbanyak. Kepel mempunyai kisaran agroekologi yang luas, mulai dari dataran rendah hingga tepi hutan dengan ketinggian mencapai 600 m. Pohon ini diperbanyak dengan bijinya yang bisa diperoleh dari pasar setempat di daerah Jawa Tengah. Pada musim panen buah kepel banyak ditemukan di pasar tradisional, sedang bibit berupa tanaman kecil dapat ditemukan pada pengusaha pembibitan lokal yang ditanam dalam polibag. Pengusaha tanaman yang pernah dihubungi mengatakan menanam kepel seperti menanam untuk kemudian dilupakan. Mereka biasanya memisahkan polibag yang sudah berisi biji kepel dengan polibag lainnya, agar tidak tercampur. Hal tersebut dikarenakan masa dormansi dari biji kepel yang sangat lama dan berbulan-bulan. Akhir-akhir ini pohon kepel sudah banyak ditemukan di Jawa Tengah, bahkan di kota Magelang banyak pohon kepel yang ditanam di tepi jalan sebagai penghijauan.



Gambar 2. Buah dan bunga kepel (Juli 2011)



Gambar 3. Bunga kepel terbentuk pada permukaan batang

BAHAN BACAAN

- K. Heyne. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia II. Diterjemahkan oleh. Badan Litbang Kehutanan Jakarta. Cetakan -1, 1987. hal 765

<http://alamendah.wordpress.com/2010/02/16/buah-kepel-stelechocarpus-burahol-kegemaran-putri-keraton/> diakses 5 agustus 2011

<http://www.resep.web.id/obat/kepel-atau-burahol-obat-alami-atasi-asam-urat.htm> diakses 28 September 2011